

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pengukuran potensi pajak terhadap penetapan target penerimaan pajak dan dampaknya pada realisasi penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengukuran potensi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan target penerimaan pajak pada KPP Pratama Sumedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,881. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengukuran potensi pajak, akan berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan target penerimaan pajak, atau naik turunnya penetapan target penerimaan pajak sebesar 74,3%-nya ditentukan oleh pengukuran potensi pajak.
2. Penetapan target penerimaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Sumedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,948. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penetapan target penerimaan pajak, akan berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak, atau naik turunnya realisasi penerimaan pajak, sebesar 88,4%-nya ditentukan oleh penetapan target penerimaan pajak.

3. Pengukuran potensi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Sumedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,970. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengukuran potensi pajak, akan berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak, atau naik turunnya realisasi penerimaan pajak sebesar 93,2%-nya ditentukan oleh pengukuran potensi pajak.

6.2. Saran

1. Saran untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang

- a. Penggalian potensi pajak yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang selama tahun 2010 dan 2011 hendaknya lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam pendataan Wajib Pajak, dimana dalam hal ini masih banyak Wajib Pajak yang sudah memiliki NPWP tapi tidak secara aktif melaporkan SPT tahunannya secara efektif, sehubungan dengan hal tersebut kemungkinan masih terdapat potensi pajak yang masih belum tergali dengan baik sehingga pengukuran potensi pajak dapat dilakukan dengan tepat.
- b. Penggalian potensi pajak yang dilakukan KPP Pratama Sumedang dengan cara *Mapping* masih jauh dari yang diharapkan, hal ini dapat dilihat bahwa hasil yang dilaksanakan melalui *mapping* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dasar potensi pajak, dimana apabila kita bandingkan antara penerimaan pajak KPP Pratama Sumedang dengan PDRB Kabupaten

Sumedang baru pada tahun 2010 baru mencapai 1,44 %, angka tersebut masih jauh dari angka *tax ratio* yang diharapkan Indonesia yaitu sebesar 13 %.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan pemikiran dalam penulisan penelitian ini tentu memerlukan beberapa penyempurnaan, diharapkan penelitian mengenai potensi pajak, target pajak dan penerimaan pajak tidak berhenti sampai disini. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian lebih lanjut dan dapat diperluas dari berbagai aspek yang ditelitinya. Selain dari itu juga penelitian dengan topik yang sama dapat dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak yang berada di Indonesia, sehingga dapat dilihat hasil pengaruh pengukuran potensi pajak terhadap penetapan target penerimaan Pajak dan dampaknya pada realisasi penerimaan pajak.